

# Hubungan Religiusitas dengan *Hardiness* pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

**Tiara Angreni**  
Universitas Negeri Makassar

**Ahmad Razak**  
Universitas Negeri Makassar

**Novita Maulidya Jalal**  
Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues 2025, Vol. 8 (1) Politeknik Ilmu Pemasaryakatan
Review 06-06-2025
Accepted 23-06-2025

## **Abstract**

*Hardiness is a trait that plays an important role in dealing with stressful situations. Coping strategy is one of the factors that affect hardiness, the way to apply coping strategies is by having faith or joining a religious community called religiosity. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between religiosity and hardiness in students who are working on a thesis at the Faculty of Psychology, Makassar State University. This study used a quantitative correlation approach involving 168 students as respondents. The scale used in this study is the Hardiness and Religiosity scale. Spearman Rho correlation analysis showed a significant relationship between Hardiness and Religiosity in the intellectual dimension ( $r=0.048$ ,  $p<0.05$ ), ideology ( $r=0.011$ ,  $p<0.05$ ), and public worship ( $r=0.016$ ,  $p<0.05$ ), which indicates a significant relationship between Hardiness and religiosity. This finding has implications that increasing religiosity can strengthen students' hardiness, so it is important for students and educational institutions to develop spiritual aspects and mental resilience during the thesis process.*

**Keywords** : *Hardiness, Students, Working on Thesis, Religiosity*

## **Abstrak**

*Hardiness* merupakan sifat yang berperan penting dalam menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan. Strategi koping adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *hardiness*, cara penerapan strategi koping adalah dengan memiliki iman atau bergabung dengan suatu komunitas keagamaan yang disebut dengan religiusitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan *hardiness* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan melibatkan 168 mahasiswa sebagai responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Hardiness* dan Religiusitas. Analisis korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *Hardiness* dengan Religiusitas pada dimensi intelektual ( $r=0,048$ ,  $p<0,05$ ), ideologi ( $r=0,011$ ,  $p<0,05$ ), dan ibadah publik ( $r=0,016$ ,  $p<0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *Hardiness* dengan religiusitas. Temuan ini memiliki implikasi bahwa

peningkatan religiusitas dapat memperkuat *hardiness* mahasiswa, sehingga penting bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan aspek spiritual dan ketahanan mental selama proses pengerjaan skripsi.

**Kata kunci** : *Hardiness*, Mahasiswa, Mengerjakan Skripsi, Religiusitas

### Pendahuluan

Saifuddin (2018) mengemukakan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang hampir menyelesaikan studinya mengalami tekanan yang signifikan, salah satunya adalah untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat wajib kelulusan dari universitas. Cahyasari, Susilo, dan Tedjawidjaja (2022) mengemukakan bahwa menyelesaikan skripsi dapat menghasilkan tekanan yang signifikan kepada mahasiswa, hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis mahasiswa secara negatif. Maddi dan Kobasa (2005) mengemukakan ketika tekanan meningkat, maka individu akan cenderung menunjukkan gejala stres yang jelas, contohnya seperti ketegangan, rasa khawatir, keputusasaan, kurang tidur, dan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa tingkat akhir memerlukan kepribadian *hardiness* agar dapat bertahan dalam lingkungan yang penuh dengan tekanan. Maddi dan Kobasa (2005) mengemukakan ketika tekanan meningkat, maka individu akan cenderung menunjukkan gejala stres yang jelas, contohnya seperti ketegangan, rasa khawatir, keputusasaan, kurang tidur, dan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa tingkat akhir memerlukan kepribadian tahan banting agar dapat bertahan dalam lingkungan yang penuh dengan tekanan. Sari dan Indrawati (2016) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki ketahanan yang tinggi adalah mahasiswa yang dapat bertahan dalam situasi sulit dan mampu

menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Cash dan Gardner (2011) mengemukakan bahwa *Hardiness* adalah sifat yang membedakan individu yang mampu berkinerja dengan memuaskan dan kurang memuaskan pada saat menghadapi kondisi yang stres atau penuh tekanan. Kobasa (1979) mengemukakan bahwa *Hardiness* adalah kombinasi karakteristik yang bersifat sebagai sumber daya yang digunakan individu untuk melawan saat menghadapi masalah. Maddi (2013) mengemukakan bahwa *Hardiness* adalah tipe kepribadian yang kuat dapat mengubah situasi yang sulit menjadi kesempatan untuk berkembang. Olivia (2014) mengemukakan bahwa *Hardiness* adalah suatu strategi yang melibatkan individu dalam memandang suatu kejadian dengan optimisme, menikmati proses hidup, serta mengubah tantangan menjadi sumber pertumbuhan diri untuk meningkatkan nilai diri. Singh dan Kaur (2023) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang baik mampu menghadapi ketidakpastian hidup secara langsung, individu yang menganggap hidup penuh tantangan cenderung berpikir bahwa perubahan adalah hal yang wajar dan merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri, dan individu yang menganggap ancaman terhadap kehidupan sebagai peluang untuk membuat sesuatu yang menarik dan baru.

Terdapat keterkaitan yang signifikan antara *Hardiness* dengan stress. Bissonette (1998) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *Hardiness*, yaitu kognitif

individu (*cognitive's individuals*), strategi koping (*coping strategies*), dan gaya optimis yang jelas (*optimistic explanatory style*). Pertama, kognitif individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi stres. Kedua, strategi koping berkaitan dengan cara individu menangani masalah dalam situasi stres. Ketiga, gaya optimis yang jelas adalah keyakinan individu bahwa dapat mengatasi situasi stres.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Satwika (2021) mahasiswa yang memiliki sifat *hardiness* tidak mudah sedih, dapat bangkit, dan tidak bereaksi terlalu banyak, dan sebaliknya ketika mahasiswa tidak memiliki sifat *hardiness* maka mahasiswa akan mudah merasa sedih, bingung, khawatir, tidak kuat, rapuh, dan sensitif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Indriana (2013) individu dengan *Hardiness* yang tinggi lebih kuat dalam menahan stres, percaya bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol atau mempengaruhi peristiwa dalam hidup, individu berkomitmen kuat pada pekerjaan dan aktivitas yang di senangi serta mengubah cara pandang bahwa sesuatu yang mengancam dapat menjadi suatu tantangan. *Hardiness* mahasiswa pada saat menyelesaikan tugas akhir adalah sebuah karakteristik kepribadian yang tahan bahkan dapat menetralkan stres dalam penyelesaian skripsi, percaya masalah yang muncul dalam penyelesaian skripsi dapat dikontrol, dan berkomitmen kuat untuk segera menyelesaikan tugas akhir dan mengubah cara pandang bahwa mengerjakan skripsi adalah suatu tantangan.

Greenberg (2008) mengemukakan bahwa memiliki iman atau bergabung dengan suatu komunitas keagamaan

adalah salah satu cara penerapan dari strategi koping. Hal ini dapat disebut dengan religiusitas. Glock dan Stark (1965) mengemukakan bahwa religiusitas adalah penekanan nya kepada keyakinan dan dampak dari keyakinan itu. Huber dan Huber (2012) mengemukakan bahwa religiusitas dapat dilihat sebagai suatu pemikiran dan keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai bagaimana cara individu melihat dunia, yang kemudian mempengaruhi pengalaman dan cara bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian Siadari dan Rosito (2023) faktor religiusitas pada mahasiswa memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku individu yang mengaku dirinya sebagai individu yang memiliki kesadaran beragama. Individu dengan kesadaran agama yang tinggi akan mengalami stres yang lebih rendah daripada individu dengan kesadaran agama yang rendah. Arsa, Adiba, Dzilkaromah, Liliani, Amien, dan Qudsyi (2022) mengemukakan dengan menerapkan peran religiusitas pada mahasiswa mampu mengatasi motivasi belajar yang menurun. Peran religiusitas yang diterapkan akan menjadi pendorong atau motivasi dalam menentukan perilaku individu, termasuk perilaku belajar.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan Bukhori (2006) dinyatakan terdapat bukti positif bahwa religiusitas dan kesehatan mental terkait satu sama lain. Rohmadani dan Setiyani (2019) melakukan sebuah penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua individu yang mengalami stres dan tetap mempraktikkan aktivitas religius mengalami tingkat stres yang lebih rendah, merasa bahagia, dan lebih termotivasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyasaki, Susilo, dan Tedjawidjaja (2022) menunjukkan bahwa

terdapat korelasi positif yang signifikan antara religiusitas dan *Hardiness* pada mahasiswa. Semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi pula *Hardiness* individu, begitupun sebaliknya semakin rendah religiusitas maka akan semakin rendah pula *Hardiness* individu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusdarwati (Ahmad, 2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan pada kepribadian *hardiness* ditinjau dari tingkat religiusitas dan kecerdasan emosional bagi mahasiswa, mahasiswa yang memiliki religiusitas dan kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memiliki *hardiness* yang kuat.

### Metode

Metode dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. *Hardiness* adalah kemampuan seseorang untuk tetap kuat dan tidak mudah menyerah saat dihadapkan oleh suatu permasalahan. Aspek kepribadian *Hardiness* ada tiga, yaitu aspek kontrol (*control*), aspek komitmen (*commitment*), dan aspek tantangan (*challenge*) yang digunakan untuk mengukur kepribadian *Hardiness* (Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S., 1982). Religiusitas adalah keyakinan mahasiswa yang mempelajari mengenai agama yang mahasiswa anut dan melaksanakannya. Dimensi religiusitas ada lima, yaitu dimensi intelektual (*the intellectual dimension*), dimensi ideologi (*the dimension of ideology*), dimensi ibadah pribadi (*the dimension of public practice*), dimensi ibadah pribadi (*the dimension of private practice*), dan dimensi pengalaman/penghayatan (*the dimension of religious experience*) (Huber & Huber, 2012).

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang sedang

mengerjakan skripsi. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Jumlah sampel didapatkan melalui perhitungan menggunakan *sample size calculator by Raosoft* dengan total populasi sebanyak 297 mahasiswa dengan *standar error* 5% serta *confidence level* 95%. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah sebanyak 168 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala yang diadaptasi dari Christianto dan Amalia (2022) berdasarkan aspek dari *Hardiness* menurut Kobasa, Maddi, dan Kahn (1982) yang terdiri dari komitmen, kontrol, dan tantangan dan skala yang diadaptasi dari penelitian Chairani, Wimbari, Subandi, dan Wibirama (2023) yang bertujuan untuk mengukur religiusitas yang disusun berdasarkan dimensi religiusitas menurut Huber dan Huber (2012) yang terdiri dari intelektual, ideologi, ibadah publik, ibadah pribadi, dan pengalaman/penghayatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji deskriptif dan uji hipotesis. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan subjek dalam penelitian dengan merujuk pada data variabel yang relevan sesuai dengan kelompok yang diteliti dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2020). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis *Spearman Rho'*. Data penelitian diolah dengan menggunakan perangkat SPSS.

### Hasil

**Tabel 1.** Kategorisasi *Hardiness*

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 32$	4	2%	Rendah
$32 \leq X \leq$	60	36%	Sedang

48			
X > 48	104	62%	Tinggi
Total	168	100%	

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki *Hardiness* pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 4 mahasiswa (2%) memiliki *Hardiness* dengan kategori rendah, 60 mahasiswa (36%) dengan kategori sedang, dan 104 mahasiswa (62%) dengan kategori tinggi.

**Tabel 2.** Kategorisasi Religiusitas

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
X < 33	0	0%	Rendah
33 ≤ X ≤ 51	37	22%	Sedang
X > 51	131	78%	Tinggi
Total	168	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki religiusitas pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada data yang menunjukkan bahwa terdapat 37 mahasiswa (22%) memiliki religiusitas dengan kategori sedang, dan 131 mahasiswa (78%) memiliki religiusitas dengan kategori tinggi.

**Tabel 3.** Uji Hipotesis

Dimensi Religiusitas	Hasil Uji Hipotesis	<i>Hardiness</i>
Intelektual	r	0,153
	p	0,048
Ideologi	r	0,197
	p	0,011
Ibadah Publik	r	0,185
	p	0,016
Ibadah Pribadi	r	0,052
	p	0,503
Pengalaman/Pengha	r	0,021

yatan  
Berdasarkan data tabel 3, nilai signifikansi dimensi pertama 0,048 (p<0,05), nilai signifikansi dimensi kedua 0,011 (p<0,05), dan nilai signifikansi dimensi ketiga 0,016 (p<0,05) maka dimensi pertama (intelektual), dimensi kedua (ibadah ideologi), dan dimensi ketiga (ibadah publik) yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *Hardiness* dengan religiusitas pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

### Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki *Hardiness* yang tinggi. *Hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang dapat membantu mahasiswa untuk tetap teguh saat dihadapkan oleh suatu permasalahan. *Hardiness* yang tinggi dalam penelitian ini dengan acuan aspek yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki kemampuan dalam menghadapi permasalahan dalam hidup dengan sikap yang tepat. Individu dengan *Hardiness* yang tinggi memiliki perilaku yang kuat dalam menahan stres. Individu percaya bahwa dapat mengontrol atau mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya, komitmen terhadap pekerjaan dan aktivitas yang disukai sangat kuat, dan mampu mengubah pandangan tentang sesuatu yang semula dianggap mengancam menjadi sebuah tantangan. Individu yang memiliki *hardiness* biasanya terhindar dari stres dan juga frustrasi karena memandang kendala sebagai kesempatan untuk berkembang. Individu meminimalkan dampak buruk

dari kejadian tersebut dengan memanfaatkan dukungan sosial di sekitarnya, yang menjadi sumber motivasi dan bantuan dalam mengatasi masalah (Schultz & Schultz, 2002).

Hasil penelitian menggambarkan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki religiusitas yang tinggi. Religiusitas merupakan keyakinan mahasiswa yang mempelajari mengenai agama yang di anut dan melaksanakannya. Individu yang memiliki religiusitas tinggi akan menunjukkan kesalahan pribadi dan sosial yang tinggi. Individu dengan kesadaran akan agama yang mendalam akan cenderung mengalami stres yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki kesadaran akan agama yang rendah. Individu dalam kehidupan sehari-hari, ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Individu sering beribadah dengan tekun, seperti shalat, doa, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, serta selalu berusaha mengikuti ajaran agama dalam setiap aspek hidupnya.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan religiusitas dengan *Hardiness* pada dimensi intelektual, dimensi ideologi, dan dimensi ibadah publik, tetapi berdasarkan koefisien korelasi sebesar termasuk dalam kategori korelasi lemah. Hal tersebut ditunjukkan melalui analisis yang dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Hasil analisis yang dilakukan berdasarkan dimensi, ditemukan bahwa pada dimensi intelektual sebesar 0,048 (<0,05), dimensi ideologi sebesar 0,011 (<0,05), dan dimensi ibadah publik sebesar 0,016 (<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan *Hardiness* pada dimensi pertama, kedua, dan ketiga kepada mahasiswa Fakultas

Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hubungan positif yang dimaksud adalah apabila skor religiusitas tinggi maka skor *Hardiness* tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika skor religiusitas rendah maka skor *Hardiness* juga rendah.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan religiusitas dengan *Hardiness* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dengan menunjukkan korelasi yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula *Hardiness* yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Dan sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula *Hardiness* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner cenderung rentan terhadap bias subyektivitas, serta sampel yang terbatas pada mahasiswa dari satu universitas tertentu, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan. Desain penelitian yang bersifat korelasional hanya mampu menggambarkan hubungan antar variabel tanpa menjelaskan hubungan kausalitas. Selain itu, terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi *Hardiness* tetapi tidak dikaji dalam penelitian ini, dan disisi lain jumlah subjek yang sebagian besar beragama Islam sementara jumlah subjek dengan agama lain relatif sedikit sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili keberagaman religiusitas di berbagai agama.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan religiusitas dengan *Hardiness* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hubungan positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika skor religiusitas tinggi maka skor *Hardiness* tinggi, begitu pula sebaliknya ketika skor religiusitas rendah maka skor *Hardiness* rendah.

### Implikasi

#### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk memiliki keimanan dan sikap tahan banting yang tinggi, sehingga mahasiswa mampu menjadi lebih kuat, tahan dan stabil dalam menghadapi tekanan yang ada selama proses mengerjakan skripsi yang dapat dilakukan dengan pengaturan waktu, serta mengelola ekspektasi. Mahasiswa disarankan untuk rajin beribadah sesuai agama masing-masing, mendalami ajaran agama dengan membaca kitab suci atau mengikuti kajian agama, mencari lingkungan positif seperti bergabung dengan komunitas atau organisasi keagamaan, meluangkan waktu untuk berdoa agar mendekatkan diri kepada Tuhan, dan menjaga akhlak dengan berperilaku baik sebagai bentuk pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa disarankan untuk mengembangkan pola pikir positif, meningkatkan kemampuan mengelola stres dengan meditasi atau berolahraga, membangun ketahanan mental agar tetap tenang saat menghadapi masalah, berkomitmen pada tujuan, meningkatkan dukungan sosial, dan konsisten meskipun menghadapi kegagalan.

#### 2. Bagi Penyelenggara Pendidikan

Bagi penyelenggara pendidikan, disarankan untuk mengadakan edukasi keagamaan yang bertujuan meningkatkan religiusitas sehingga *Hardiness* dapat ditingkatkan secara optimal; bagi peneliti selanjutnya, disarankan peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian seperti jumlah sampel dalam penelitian, memperhatikan variabel lain yang belum diuji bisa mempengaruhi hasil.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain seperti resiliensi atau *cognitive flexibility* yang relevan dengan topik penelitian, dan disarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan kriteria subjek yang dikhususkan untuk satu agama tertentu.

### Referensi

- Ahmad. (2015). Kecerdasan Emosional dan Hard. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 20(1), 1–105.
- Arsa, A. A., Adiba, N. F., Dzilkaromah, M. M. K., Liliani, D. A., Amien, H. B., & Qudsyi, H. (2022). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 14(1). <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss1.art1>
- Azizah, J. N., & Satwika, Y. W. (2021). HUBUNGAN ANTARA HARDINESS DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI SELAMA PANDEMI COVID 19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Rachman*, 8(1), 212–223. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i2.11584>
- Bissonnette, M. (1998). Optimism , Hardiness , and Resiliency : A Review

- of the Literature Prepared for the Child and Family Partnership Project. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 1–22.
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(22), 93–105. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol12.iss22.art2>
- Cahyasari, E. A., Susilo, D., & Tedjawidjaja, D. (2022). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Hardiness Pada Mahasiswa Katolik Tingkat Akhir Di Surabaya. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 31–45. <https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3769>
- Cash, M. L., & Gardner, D. (2011). Cognitive hardiness, appraisal and coping: Comparing two transactional models. *Journal of Managerial Psychology*, 26(8), 646–664. <https://doi.org/10.1108/02683941111181752>
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: an inquiry into hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1–11. <https://doi.org/10.1007/BF00263951>
- Oktaria Olivia, D. (2014). Kepribadian Hardiness Dengan Prestasi Kerja Pada Karyawan Bank. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 2301–8267.
- Rachman, A., & Indriana, Y. (2013). HARDINESS MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DITINJAU DARI TINGKAT OPTIMISME. *Jurnal Empati*, 2(4), 43–5210.
- Rohmadani, Z. V., & Setiyani, R. Y. (2019). Aktivitas Religius untuk Menurunkan Tingkat Stres Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 108–116.
- Salvatore, M. R. (2013). SpringerBriefs in Psychology. In *Hardiness: turning stressful circumstances into resilient growth* (Vol. 28, Issue 1). [http://link.springer.com/10.1007/978-94-007-5222-1%0Ahttp://resolver.scholarsportal.info/resolve/02686902/v28i0004/364\\_tiohoatp](http://link.springer.com/10.1007/978-94-007-5222-1%0Ahttp://resolver.scholarsportal.info/resolve/02686902/v28i0004/364_tiohoatp)
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Univesitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979/14478>
- Siadari, D. N., & Rosito, A. C. (2023). Hubungan Religiusitas dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas HKBP Nommensen Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10922–10934.
- Singh, D., & Kaur, R. (2023). Psychological hardiness and mental health of college students: a comparative study. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 10(2), 899–908.
- Singh, S. (2005). Resilience: A Key to Success. *Metamorphosis: A Journal of Management Research*, 4(1), 64–68. <https://doi.org/10.1177/0972622520050106>